

PENGARUH PEER GROUP HEALTH EDUCATION TERHADAP PERILAKU PERSONAL HYGIENE SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Arinil Hidayah¹⁾, Nurul Hidayah Nasution²⁾

¹Fakultas Kesehatan, Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan

²Fakultas Kesehatan, Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan

¹email: arinilhidayah1987@gmail.com

²email: nurulhidayah.nasution12@gmail.com

Abstrak

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Peer Group Health Education* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD N Hanopan. Target khusus dalam penelitian ini yaitu mengkaji perilaku *personal hygiene* siswa sebelum dan sesudah diberikan *health education*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental*, dengan menggunakan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol. Populasinya adalah siswa kelas 3 (usia 9-10 tahun) di SD Negeri Hanopan yang berjumlah 28 orang. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif dengan menggunakan Uji Wilcoxon dua sampel berpasangan untuk menguji perbedaan rerata pada pre-post design, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan distribusi perilaku *personal hygiene* responden sebelum diberikan *peer group health education* menunjukkan bahwa memiliki nilai rerata nilai 33,5 mendekati nilai tengah 35. Setelah diberikan *peer group health education* diperoleh hasil yang menunjukkan nilai rerata 38,07 sudah melebihi nilai tengah 35, ini artinya rata-rata perilaku *personal hygiene* para siswa setelah diberikan *peer group health education* mengalami peningkatan. Hasil uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer group health education* ($p_value = 0,000 < \alpha = 0,05$) terhadap perilaku *personal hygiene* siswa. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pola pikir petugas kesehatan agar lebih aktif dan kreatif dalam memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat.

Kata kunci : *Personal hygiene, health education, peer group*

1. PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, personal hygiene atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu personal hygiene yang mencakup beberapa hal seperti, perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit, dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Personal hygiene adalah aspek yang sangat penting dari penyuluhan kesehatan. Menjaga kebersihan bagian badan adalah hal yang harus dilakukan oleh anak-anak agar terhindar dari penyebaran penyakit (Siwach, 2009).

Personal hygiene yang tidak baik pada anak usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan, seperti infeksi saluran pernapasan, cacangan, anemia, dan flu. Dampak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah yang tidak begitu mengerti bagaimana menjaga *personal hygiene* khususnya kebersihan tangan akan timbul penyakit infeksi parasit usus, karena ketika tangan dalam keadaan tidak bersih dan tangan kontak langsung dengan makanan maka makanan akan terkontaminasi kuman dan bakteri. Dalam hal ini

kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan kurangnya perkembangannya kognitif seorang anak baik terjadinya perubahan fisiologis atau kurangnya motivasi untuk belajar.

Tujuan jangka pendek penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Peer Group Health Education* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD N Hanopan. Target khusus dalam penelitian ini yaitu mengkaji perilaku *personal hygiene* siswa sebelum dan sesudah diberikan *health education*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara *Peer Group Health Education* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa SD N Hanopan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental*, dengan menggunakan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol. Populasinya adalah siswa kelas 3 (usia 9-10 tahun) di SD Negeri Hanopan yang berjumlah 28 orang. Analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Deskriptif dan Analisis Kuantitatif. Analisis Deskriptif dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan karakteristik responden. Analisis Kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Uji Wilcoxon dua sampel berpasangan untuk menguji perbedaan rerata pada pre-post design, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

Hasil analisis diharapkan mampu menemukan pengaruh antara *Peer Group Health Education* terhadap perilaku *personal hygiene*. Selain itu dari kajian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pola pikir petugas kesehatan agar lebih aktif dan kreatif dalam memberdayakan masyarakat dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental*, dengan menggunakan *one group pre-test and post-test design* tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Hanopan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 (usia 9-10 tahun) di SD Negeri Hanopan yang berjumlah 28 orang. Alasan pemilihan siswa kelas 3 SD Hanopan sebagai populasi dari penelitian ini karena siswa di kelas tersebut memiliki rentang umur yang paling homogen. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 orang. Penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* tepatnya *sampling jenuh* atau *total sampling*. Pelaksanaan intervensi diawali dengan pemilihan *peer educator/fasilitator* dengan mempertimbangkan syarat-syarat yang harus dimiliki, kemudian siswa terpilih diberikan pelatihan *peer group tutorial* sebanyak tiga kali. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner *pre-test* dan *postests* untuk menilai perubahan perilaku *personal hygiene* siswa. Instrumen yang digunakan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan uji beda statistik nonparametrik, yaitu Uji Wilcoxon. Penyajian data dalam bentuk tabular dan tekstular.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	n	f
Petani	25	89,28
Wiraswasta	2	7,14
PNS	1	3,58
Total	28	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Responden Sebelum Dilakukan *Peer Group Health Education*

	Mean	Median	Min-Max	SD
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Responden	33,35	35	26-40	4.11

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Responden Sesudah Dilakukan *Peer Group Health Education*

	Mean	Median	Min-Max	SD
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Responden	38,07	35	34-42	2,29

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil Analisis Pengaruh *Peer Group Health Education* Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Responden

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> siswa sebelum Intervensi (n=28)	35 (26-40)	0,000
Perilaku <i>Personal Hygiene</i> siswa setelah Intervensi (n=28)	35(34-42)	

PEMBAHASAN

Peer group pada penelitian ini memiliki usia yang berbeda antara 9-11 tahun serta jenis kelamin yang berbeda pula. Kesamaan kebiasaan dan pola fikir yang sama membuat pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* yang disampaikan oleh *peer group* merubah perilaku mereka sebelumnya menjadi lebih baik. Pengaruh positif dari *peer group* adalah responden dilatih untuk mengingatkan teman tentang *personal hygiene*, responden juga terlatih kecakapannya dalam menyampaikan ide sebagai *peer leader* dan memecahkan pertanyaan secara beramaan.

Distribusi perilaku *personal hygiene* responden sebelum diberikan *peer group health education* menunjukkan bahwa memiliki nilai rerata nilai 33,5 mendekati nilai tengah 35 (Tabel 2). Setelah diberikan *peer group health education* diperoleh hasil yang menunjukkan nilai rerata 38,07 sudah melebihi nilai tengah 35 (Tabel 3), ini artinya rata-rata perilaku *personal hygiene* para siswa setelah diberikan *peer group health education* mengalami peningkatan. Hasil uji Wilcoxon dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *peer group health education* ($p_value = 0,000 < =0,05$) terhadap perilaku *personal hygiene* siswa (Tabel 4).

Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamanti secara langsung maupun tidak langsung.

Perilaku adalah suatu reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungan (Gunarsih, 2008). Pembentukan perilaku dapat menggunakan pembentukan perilaku dengan pengertian, kebiasaan dan menggunakan model (Fitriani, 2011). Cara mengubah perilaku seseorang salah satunya data dilakukan dengan cara pendidikan kesehatan, *peer group* merupakan salah satu pendekatan pendidikan kesehatan. Pendidikan ini dilakukan untuk memberikan perubahan pada derajat kesehatan. Perubahan yang diharapkan dapat meningkat dari pengetahuan dan kesadaran melalui proses pendidikan kesehatan (Notoatmojo, 2005).

Pendidikan kelompok sebaya sangat bermanfaat dalam peningkatan perilaku hidup sehat, berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan oleh *peer group* berpengaruh terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* siswa sekolah dasar. Hal ini didukung oleh penelitian Okta tahun 2013 terhadap 52 responden di SDN 1 Mandong. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* terhadap kebiasaan siswa dalam berperilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai $p=0,01$ dan peningkatan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 28,8% menjadi 53,8%. Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya pengaruh antara pendampingan *peer group* dalam mengajarkan PHBS cuci tangan terhadap kemampuan mencuci tangan siswa (p value 0,001) (Pujiastuti, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan riwayat pekerjaan orang tua mayoritas responden dengan pekerjaan orang tua sebagai petani sebanyak 25 orang (89,28%). Kesibukan orang tua dengan bertani yang mengurus waktu sehari-hari menjadikan anak lebih banyak waktu bersama teman, terutama dalam hal *personal hygiene*.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *peer group health education* terhadap perilaku *personal hygiene* siswa yang ditunjukkan dengan hasil penelitian terdapatnya peningkatan skor rata-rata perilaku *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan intervensi *peer group health education*. Saran bagi dinas kesehatan dan puskesmas terkait agar melakukan inovasi terkait metode pendidikan kesehatan kepada anak-anak yang salah satunya dengan menerapkan metode *peer group* ini dan melakukan evaluasi terhadap metode pendidikan kesehatan yang telah dilakukan oleh Fajrin (2016) bahwa penyampaian pendidikan kesehatan kelompok sebaya sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku ($p=0,04$).

Peer group pada penelitian ini memiliki usia yang berbeda antara 9-11 tahun serta jenis

kelamin pula. Kesamaan kebiasaan dan pola pikir yang sama membuat pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* yang disampaikan oleh *peer group* merubah perilaku mereka sebelumnya menjadi lebih baik. Pengaruh positif dari *peer group* adalah responden dilatih untuk mengingatkan teman tentang *personal hygiene*, responden juga terlatih kecakapannya dalam menyampaikan ide sebagai *peer leader* dan memecahkan pertanyaan secara beramaan.

Saran

- Pendidikan kesehatan melalui metode *peer group* dapat dijadikan salah satu cara untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat diaplikasikan baik oleh siswa.
- Sekolah dapat memonitor peran *peer group* dalam penerapan perilaku *personal hygiene*, sehingga menjadi budaya yang baik bagi siswa.

5. REFERENSI

- Crandell, T. L., Crandell, C. H., & Vander Zanden, J. W. (2009). *Human development* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Higher education
- Fitriani, Sinta. 2011. Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gunarsih, Singgih D. 2008. Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga. Jakarta: Gunung Mulia
- Indanah. (2010). *Analisis faktor yang berkaitan dengan 'self care behavior' pada anak usia sekolah dengan talasemia mayor di RSPUN Dr. Cipto Mangun Kusumo Jakarta*. Tesis. Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- Neergaard, H., Shaw, E., & Carter, S. (2006). *Social support theory : A new framework for exploring gender differences in businessowner network*. Retrieved Maret 23, 2012, from www.sbaer.uca.edu/research/icsb/2004/papers%20pdf/048.pdf.
- Notoatmojo, 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Okta Pratama, Ryan Kendi. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Tentang Kebiasaan Berperilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SDN 2 Mandong. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Pujiastuti, Agnes. 2015. Efektivitas Pendampingan Peer Group Terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4A SD Negeri 03 Purworejo
- Rosso, J. M. D., Arlianti, Rina. 2009. *Investasi untuk Kesehatan & Gizi Sekolah di Indonesia*
- Santrock, J. W. (2008). *Life Span Development (12th ed.)*. Newyork:McGraw Hill
- Sarafino. (2006). *Health psychology: Biopsychosocial interaction* (5th ed.). New York: John Willey and Son
- Wong, D. L. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta: EGC.